

**Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rotasi KAP, Kepemilikan Asing, dan Pertemuan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit
(Studi Pada Perusahaan Jasa Subsektor Infrastruktur, Utilitas, & Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)**

*The Influence of Company Size, KAP Rotation, Foreign Ownership, and Audit Committee Meeting on Audit Quality
(Study of Infrastructure, Utilities, & Transportation Subsector Service Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017)*

Riska Trisnawati¹, Annisa Nurbaiti S.E,M.Si²

¹Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

²Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹riskatrisnwt@student.telkomuniversity.ac.id, ²annisanurbaiti@telkomuniversity.ac.id,

Abstrak

Semakin ketatnya persaingan di dalam bisnis pelayanan jasa akuntan publik, auditor harus berusaha menjaga kualitas auditor dengan menjalankan kegiatan audit sesuai dengan standar yang berlaku. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) kegiatan audit yang dilaksanakan oleh auditor tersebut dapat dikatakan berkualitas jika telah memenuhi ketentuan atau standar auditing yang telah ditetapkan. Audit laporan keuangan menjadi salah satu kebutuhan perusahaan dan pihak manajemen perusahaan. Maka dalam hal ini laporan keuangan yang telah diaudit diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh para pemakai laporan keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis adanya pengaruh ukuran perusahaan, rotasi KAP, kepemilikan asing dan pertemuan komite audit secara simultan maupun parsial terhadap kualitas audit pada perusahaan jasa subsektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa subsektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017 serta memberikan informasi yang lengkap. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 27 perusahaan dalam kurun waktu 5 tahun sehingga didapat 135 total sampel perusahaan. Teknik analisis regresi logistic dengan menggunakan aplikasi SPSS 23.0.

Berdasarkan hasil penelitian variabel ukuran perusahaan, rotasi KAP, kepemilikan asing, dan pertemuan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan secara parsial, variabel ukuran perusahaan yang diprosikan dengan *Log Natural Total Asset* berpengaruh terhadap kualitas audit, variabel rotasi KAP, kepemilikan asing, dan pertemuan komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata kunci: Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Rotasi KAP, Kepemilikan Asing, Pertemuan Komite Audit.

Abstract

The tighter competition in the public accountant services business, auditors must try to maintain the quality of auditors by carrying out audit activities in accordance with applicable standards. Based on the Public Accountant Professional Standards (SPAP) the audit activities carried out by the auditor can be said to be of quality if it has met the stipulated auditing requirements or standards. Financial report audit is one of the needs of the company and the management of the company. So in this case the audited financial statements are expected to be used as material for consideration in making decisions by users of financial statements.

This study aims to determine and analyze the influence of company size, KAP rotation, foreign ownership and audit committee meetings simultaneously or partially on audit quality in infrastructure, utility, and transportation subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. The population in this study is the infrastructure, utilities, and transportation subsector service companies that are consistently listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2013-2017 and provide complete information. The sampling technique in

this study was purposive sampling technique and obtained as many as 27 companies within 5 years to obtain 135 total sample companies. Logistic regression analysis technique using SPSS 23.0 application.

Based on the results of the research variables of company size, KAP rotation, foreign ownership, and audit committee meetings simultaneously influence audit quality. While partially, company size variables that are proxied by Natural Total Asset Log affect audit quality, KAP rotation variables, foreign ownership, and audit committee meetings have no effect on audit quality.

Keyword: Audit quality, KAP Rotation, Foreign Ownership, Audit Committee Meetings

1. Pendahuluan

DeAngelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas penilaian-pasar bahwa laporan keuangan mengandung kekeliruan material dan auditor akan menemukan dan melaporkan kekeliruan material tersebut. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) kegiatan audit yang dilaksanakan oleh auditor tersebut dapat dikatakan berkualitas jika telah memenuhi ketentuan atau standar auditing yang telah ditetapkan. [1] Selama memeriksa laporan keuangan untuk menjaga kualitas audit, auditor harus dapat menjaga independensinya. Kualitas audit tidak akan lepas dari standar umum audit, karena setiap auditor harus memiliki keahlian, bersikap cermat dan bersikap independen, dan seksama dalam pelaksanaan tugasnya. [2] Kualitas audit menjadi suatu kriteria seorang auditor karena setiap auditor diharapkan dapat memiliki independensi, integritas, dan objektivitas dalam dirinya sendiri. Banyak hal yang menjadi suatu permasalahan yang berkaitan dengan kualitas audit, entah itu kesalahan dari pihak auditor nya atau pun dari pihak manajemen perusahaannya sendiri. Jika perusahaan menyajikan laporan keuangan didukung dengan data yang akurat, pihak auditor berhak mengeluarkan laporan hasil audit dengan status WTP. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial variabel ukuran perusahaan, rotasi KAP, kepemilikan asing, dan pertemuan komite audit terhadap kualitas audit pada perusahaan jasa subsektor infrastruktur, utilitas, & transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Tinjauan Pustaka Penelitian

2.1.1 Agency Theory

Agency theory merupakan implementasi dalam organisasi modern. Mengapa demikian? Karena teori agensi menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional yang disebut agen yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari. Teori keagenan dari Jensen dan Meckling dalam Tandiotong yang memandang sebagai suatu versi dari *game theory* yang membuat suatu model kontraktual antara dua atau lebih orang (pihak), dimana salah satu pihak disebut *agent* dan pihak yang lain disebut *principal*. Hal ini dapat dikatakan bahwa *principal* memberikan suatu amanah kepada *agent* untuk melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati. Wewenang dan tanggungjawab *agent* maupun *principal* diatur dalam kontrak kerja atas persetujuan bersama. [4]

2.1.2 Auditing & Auditor

Pengertian audit menurut (Arens, Elder, & Beasley) adalah sebagai berikut: "Auditing adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen." [1] Auditor merupakan seseorang yang independen dan kompeten yang melaksanakan kegiatan audit. [1]

2.1.3 Kualitas Audit

Kualitas audit (*Audit Quality*) merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu system akuntansi klien. [4] Maka dalam penelitian ini, proksi yang digunakan untuk mengukur kualitas audit yaitu dengan Opini *Going Concern*. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy. Jika laporan keuangan perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian maka diberikan angka 1, sebaliknya jika laporan keuangan perusahaan mendapatkan selain opini wajar tanpa pengecualian maka diberikan angka 0.

2.1.4 Opini Going Concern

Maka *going concern* dapat diartikan sebagai kelangsungan hidup suatu entitas perusahaan, dimana suatu opini yang dikeluarkan oleh auditor diharapkan dapat memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kegiatan usahanya dan akan tetap terus berfungsi sebagai entitas bisnis. Laporan audit dengan *unqualified opinion* menjadi inti informasi yang dikomunikasikan sehingga selalu terpacu pada asumsi bahwa perusahaan telah memenuhi syarat sebagai suatu entitas yang *going concern*. Dalam hal ini keterpenuhan atau ketidakterpenuhan prinsip *going concern*, akan mempengaruhi opini yang harus diberikan atau dikeluarkan oleh para auditor. (Novalinda, 2012). [5]

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Menurut Sudarmadji dan Sularto (2007) Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Terdapat berbagai proksi yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan, yaitu jumlah karyawan, total aset, total penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar. Tidak hanya itu ukuran perusahaan yang besar dinilai cenderung memiliki pengendalian intern yang baik. Maka dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan Log natural *total asset* perusahaan.^[3]

$$\text{Ukuran Perusahaan (Size)} = \text{Ln Total Assets}$$

2.1.6 Rotasi KAP

Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki tanggung jawab yang besar, sehingga merupakan hal penting bagi auditor yang bekerja di kantor akuntan publik memiliki independensi dan kompetensi yang tinggi.^[7] Maka dari itu menurut Sarwoko menyatakan bahwa "Rotasi KAP ialah jumlah masa tahun buku berturut-turut, laporan keuangan klien diaudit oleh suatu KAP".^[6] Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 pasal 3: Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) huruf a dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Maka dalam penelitian ini, rotasi KAP diukur dengan variabel dummy yaitu jika empat hingga enam tahun berturut-turut maka diberi nilai 1, dan jika KAP yang dipakai sama dengan atau kurang dari tiga tahun berturut-turut maka nilainya 0.

2.1.7 Kepemilikan Asing

Menurut Rustiarini (2011) dalam Jannet Jannati Kepemilikan saham asing adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak asing (luar negeri) baik oleh individu maupun lembaga terhadap saham perusahaan di Indonesia.^[2] Sedangkan menurut Pratama dan Syafruddin (2013) dalam Yohana Lalitya menyatakan bahwa kepemilikan asing merupakan investasi yang dilakukan oleh investor yang berasal dari luar negara tersebut. Dalam hal ini, kepemilikan asing yang dimaksud adalah kepemilikan oleh investor baik perorangan maupun badan yang bukan merupakan warga negara Indonesia. Maka dalam penelitian ini, kepemilikan asing diukur skala rasio dengan indikator sebagai berikut:^[8]

$$\text{Foreign Ownership (FO)} = \frac{\sum \text{Saham Asing}}{\text{Saham yang Beredar}}$$

2.1.8 Pertemuan Komite Audit

Berdasarkan Pedoman Pembentukan Komite Audit yang efektif menyatakan bahwa komite audit harus mengadakan rapat paling sedikit setiap 3 (tiga) bulan atau 4 (empat) kali dalam satu tahun (Corporate Governance (FCGI), 2002. Lalu Raghunandan et al., dan Abbot et al. (2001;2004) dalam Jannet Jannati menambahkan bahwa Komite audit yang sering mengadakan pertemuan setidaknya melaksanakan 4 (empat) kali pertemuan setiap tahunnya lebih memiliki kecenderungan untuk menginformasikan isu-isu akuntansi dan audit dengan lebih baik dalam rangka menyajikan kembali laporan keuangan perusahaan. Maka dalam penelitian ini, pertemuan komite audit diukur skala rasio dengan indikator sebagai berikut:^[2]

$$\text{Acmeet (ACM)} = \frac{\text{Jumlah Rapat Komite}}{4}$$

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit

Menurut Sudarmadji dan Sularto (2007) Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan.^[3] Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yaitu menurut Darya, Febrianty, dan Abdul-Rahman ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit karena mengindikasikan bahwa besar kecilnya total aset yang dimiliki perusahaan yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan berdampak terhadap ukuran perusahaan dan juga berpengaruh terhadap informasi yang dibutuhkan oleh para investor. Dari penjelasan diatas, peneliti berpendapat bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit karena semakin besar suatu perusahaan akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas sebab perusahaan besar cenderung memiliki manajemen yang baik dalam melaporkan hasil laporan keuangannya sehingga dapat menarik para investor. H2: Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.2.2 Pengaruh Rotasi KAP Terhadap Kualitas Audit

Menurut Sarwoko menyatakan bahwa "Rotasi KAP ialah jumlah masa tahun buku berturut-turut, laporan keuangan klien diaudit oleh suatu KAP".^[6] Adanya rotasi KAP telah diatur oleh Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 pasal 3: Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) huruf a dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Dengan

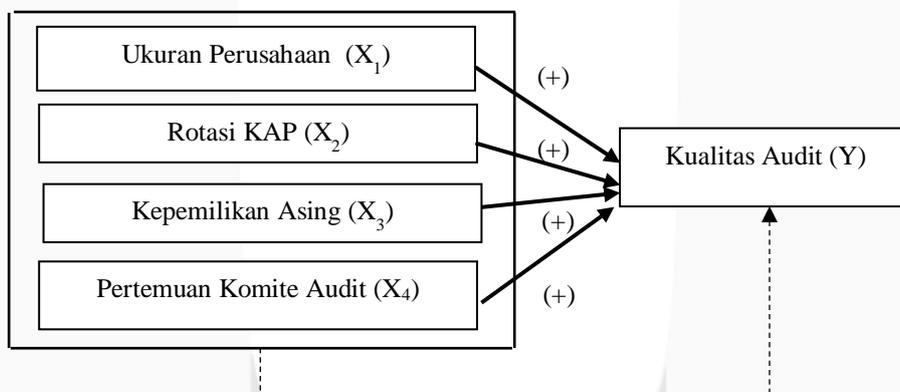
hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizky (2017), dan Perdana (2014) menyatakan bahwa rotasi KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit karena dengan adanya peraturan dari Menteri Keuangan tentang rotasi KAP menjadi salah satu cara untuk mencegah terbentuknya hubungan jangka panjang antara klien dan auditor sehingga diharapkan independensi KAP dapat terjaga dengan baik. Dari penjelasan diatas, peneliti berpendapat bahwa rotasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit karena dengan adanya peraturan tentang rotasi KAP maksimal enam tahun buku berturut-turut diharapkan menjadi salah satu cara untuk mencegah adanya faktor kedekatan antara klien dan auditor yang dapat menimbulkan kecurangan. H3: Rotasi KAP memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.2.3 Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Kualitas Audit

Menurut Rustiarini (2011) dalam Jannet Jannati Kepemilikan saham asing adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak asing (luar negeri) baik oleh individu maupun lembaga terhadap saham perusahaan di Indonesia.^[2] Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yohana Lalitya (2017) dan Jannet, Pupung, Mey (2018) menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Karena semakin banyak pihak asing yang menanamkan modal sahamnya di perusahaan Indonesia, itu akan membawa dampak baik bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dari penjelasan diatas, peneliti berpendapat bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Karena jika semakin banyak investor asing yang menanamkan modal sahamnya di perusahaan Indonesia, hal tersebut telah menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disajikan memang berkualitas dan pada akhirnya para investor asing tertarik untuk menanamkan lebih banyak lagi modal sahamnya. H4: Kepemilikan Asing memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.2.4 Pengaruh Pertemuan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit

Komite audit akan efektif jika melakukan pertemuan atau rapat komite audit secara intensif sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 55 /POJK.04/2015 Komite audit mengadakan rapat secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menurut Jannet Jannati bahwa Pertemuan Komite Audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Karena hasil penelitiannya menunjukkan bahwa frekuensi pertemuan formal yang dilakukan oleh setiap komite audit perusahaan secara tidak langsung menjadi fungsi pengawasan dalam proses pelaporan keuangan. Dari penjelasan diatas, peneliti berpendapat bahwa pertemuan komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Karena dengan sering dilakukannya pertemuan antar anggota itu akan meminimalisir adanya sebuah kecurangan yang dilakukan oleh para anggota sebab setiap pertemuan akan selalu membahas dan melaporkan temuan-temuan dari laporan keuangan perusahaan yang sedang diaudit. H5: Pertemuan Komite Audit memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Keterangan:

- Pengaruh secara Parsial
- - - - -→ Pengaruh secara Simultan

2.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan jasa subsektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan, yaitu tahun 2013-2017.
2. Perusahaan jasa subsektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang secara konsisten terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
3. Perusahaan jasa subsektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang secara konsisten mempublikasikan laporan tahunan yang telah diaudit di BEI tahun 2013-2017.

4. Perusahaan jasa subsektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang menyajikan data dan informasi secara lengkap pada laporan tahunan selama tahun 2013-2017.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh sampel sebanyak 27 perusahaan dengan kurun waktu 5 tahun sehingga total sampel dalam penelitian ini sebanyak 135 data.

3. Hasil Penelitian

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	135	21,8165	32,9217	29,311739	1,8459865
Rotasi KAP	135	0	1	,69	,465
Kepemilikan Asing	135	0,0257	1	,301307	,1741137
Pertemuan Komite Audit	135	,25	19,75	2,6796	3,35795
Kualitas Audit	135	0	1	,46	,500
Valid N (listwise)	135				

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS 23 (2019)

Berdasarkan tabel 4.1 statistik deskriptif dapat diketahui nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi bahwa N atau jumlah pada semua variabel yang valid adalah 135 dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu ukuran perusahaan, rotasi KAP, kepemilikan asing, pertemuan komite audit, dan kualitas audit.

3.2 Analisis Regresi Logistik

3.2.1 Menilai Kelayakan Model Regresi

Tabel 2 Goodness of Fit Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	14,030	8	,081

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 23 (2019)

Berdasarkan tabel 4.8 Diatas menyajikan hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow Test* dengan nilai *Chi-square* sebesar 14,030 dan signifikansi sebesar ,081 yang mana nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar ,081 lebih besar dari 0,05. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol tidak dapat ditolak yang dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model diterima karena cocok dengan data observasinya.

3.2.2 Menilai Model Fit

Tabel 3 Iteration History Output Beginning -2Log Likelihood awal (Blok Number 0)

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	186,252	-,163
	2	186,252	-,163

Sumber: Output IBM SPSS Statistic 23 (2019)

Tabel 4 Iteration History Output Beginning -2Log Likelihood akhir (Blok Number 1)

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	X1	X2	X3	X4
Step 1	1	175,331	-9,326	,331	-,031	-1,343	-,040
	2	175,217	-10,451	,370	-,041	-1,431	-,048
	3	175,217	-10,479	,371	-,041	-1,433	-,048
	4	175,217	-10,479	,371	-,041	-1,433	-,048

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 23 (2019)

Tabel 3 memberikan informasi bahwa -2Likelihood awal (Blok Number 0) yang hanya memasukan konstanta memiliki nilai sebesar 186,252 sedangkan pada tabel 4 menunjukkan bahwa -2Likelihood akhir (Blok Number 1) dengan memasukan konstanta dan variabel independen memiliki nilai sebesar 175,217. Hal tersebut berarti terjadi penurunan nilai yang membuat $-2LL \text{ Block Number} = 0 > -2LL \text{ Block Number} = 1$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi baik dan fit dengan data.

3.2.3 Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5 Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	175,217 ^a	,078	,105

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 23 (2019)

Tabel 5 menunjukkan hasil pengujian koefisien determinasi yang mengukur seberapa besar kemampuan masing-masing variabel independen yang digunakan dalam model berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa *Cox & Snell R Square* sebesar 0,078 dan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,105. Maka dalam hal ini *Nagelkerke R Square* lebih besar daripada *Cox & Snell R Square* yang berarti bahwa kombinasi dari variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, rotasi KAP, kepemilikan asing, dan pertemuan komite audit hanya mampu mempengaruhi variabel dependen sebesar 10,5% dan sisanya sebesar 89,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak terlibat dalam penelitian ini.

3.2.4 Pengujian Simultan (Uji F)

Tabel 6 Omnibus Test of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	11,036	4	,026
	Block	11,036	4	,026
	Model	11,036	4	,026

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 23 (2019)

Tabel 6 menunjukkan hasil pengujian *Omnibus Test of Model Coefficients*, dalam tabel tersebut diketahui bahwa nilai *Chi-Square* sebesar 11,036 dengan *degree of freedom* sebesar 0,0216 ($p\text{-value} < 0,5$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka kondisi seperti ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, rotasi KAP, kepemilikan asing, dan pertemuan komite audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

3.2.5 Pengujian Parsial (Uji T)

Tabel 7 Variable in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)		
							Lower	Upper	
Step 1 ^a	X1	,371	,128	8,389	1	,004	1,450	1,128	1,864
	X2	-,041	,401	,011	1	,918	,960	,437	2,106
	X3	-1,433	1,114	1,657	1	,198	,238	,027	2,115
	X4	-,048	,066	,516	1	,472	,953	,837	1,086
Constant	-10,479	3,595	8,496	1	,004	,000			

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 23 (2019)

Berdasarkan pengujian koefisien regresi tabel 7 menunjukkan hasil bahwa:

1. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai *Sig.* 0,004 hal ini mengartikan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari $(\alpha) = 0,05$. Maka $H_0\beta_1$ ditolak dan $H_a\beta_1$ diterima. Artinya dalam hal ini terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap kualitas audit.

2. Variabel rotasi KAP memiliki nilai *Sig.* ,918 hal ini mengartikan bahwa nilai tersebut lebih besar dari (α) = 0,05. Maka $H_0\beta_2$ diterima dan $H_a\beta_2$ ditolak. Artinya dalam hal ini tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara rotasi KAP dengan kualitas audit.
3. Variabel kepemilikan asing memiliki nilai *Sig.* ,198 hal ini mengartikan bahwa nilai tersebut lebih besar dari (α) = 0,05. Maka $H_0\beta_3$ diterima dan $H_a\beta_3$ ditolak. Artinya dalam hal ini tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemilikan asing dengan kualitas audit.
4. Variabel pertemuan komite audit memiliki nilai *Sig.* ,472 hal ini mengartikan bahwa nilai tersebut lebih besar dari (α) = 0,05. Maka $H_0\beta_4$ diterima dan $H_a\beta_4$ ditolak. Artinya dalam hal ini tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemilikan asing dengan kualitas audit.

Berdasarkan hasil pengujian regresi tersebut maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

Keterangan:

$$KAU = -10,479 + 0,371UP - 0,41RKAP - 1,433KAS - 0,048PKA + \varepsilon$$

KAU	= Kualitas Audit
UP	= Ukuran Perusahaan
RKAP	= Rotasi KAP
KAS	= Kepemilikan Asing
PKA	= Pertemuan Komite Audit
<i>E</i>	= Error

Keterangan persamaan regresi:

1. Nilai konstanta adalah sebesar -10,479 hal tersebut menunjukkan bahwa ketika semua variabel independen yaitu ukuran perusahaan, rotasi KAP, kepemilikan asing, dan pertemuan komite audit bernilai tetap maka variabel dependen yaitu kualitas audit memiliki nilai sebesar -10,479 dan akan menurunkan kualitas audit.
2. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,371 hal tersebut menunjukkan bahwa ketika ukuran perusahaan bernilai 1 sedangkan rotasi KAP, kepemilikan asing, dan pertemuan komite audit bernilai tetap maka terjadi peningkatan pada variabel dependen yaitu kualitas audit sebesar 0,371.
3. Nilai koefisien regresi rotasi KAP sebesar -0,041 hal tersebut menunjukkan bahwa ketika rotasi KAP bernilai 1 sedangkan ukuran perusahaan, kepemilikan asing dan pertemuan komite audit bernilai tetap maka terjadi peningkatan pada variabel dependen yaitu kualitas audit sebesar -0,041.
4. Nilai koefisien regresi kepemilikan asing sebesar -1,433 hal tersebut menunjukkan bahwa ketika kepemilikan asing bernilai 1 atau terjadi peningkatan sedangkan ukuran perusahaan, rotasi KAP, dan pertemuan komite audit bernilai tetap maka terjadi penurunan pada variabel dependen yaitu kualitas audit sebesar -1,433
5. Nilai koefisien regresi pertemuan komite audit -0,048 hal tersebut menunjukkan bahwa ketika pertemuan komite audit bernilai 1 atau terjadi peningkatan sedangkan ukuran perusahaan, rotasi KAP, dan kepemilikan asing bernilai tetap maka terjadi penurunan pada variabel dependen yaitu kualitas audit sebesar -0,048.

4. Kesimpulan

1. Ukuran perusahaan, Rotasi KAP, Kepemilikan Asing, dan Pertemuan Komite Audit memiliki pengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.
2. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada perusahaan jasa subsektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017.
3. Rotasi KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan jasa subsektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017.
4. Kepemilikan Asing tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan jasa subsektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017.
5. Pertemuan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan jasa subsektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Arens, R. Elder dan M. Beasley, *Auditing&Jasa Assurance*, Edisi lima belas penyunt., Jakarta: Penerbit Erlangga, 2015.
- [2] J. J. Saepudin, P. Puranamasari dan M. Maemumah, "Pengaruh Kepemilikan Asing dan Komite audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2016)," *Prosiding Akuntansi, ISSN 2460-6561*, vol. Volume 4 No.1, 2018.
- [3] K. Darya dan S. A. Puspitasari, "Reputasi KAP, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan Klien dan Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan LQ 45 Indonesia)," *Jurnal Keuangan dan Perbankan, ISSN: 1829-9865 (print), 2579-485X (online)*, vol. Vol 13 No.2, Juni 2017.
- [4] M. Tandiotong, *Kualitas Audit dan Pengukurannya*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- [5] R. A. Rizky, "Pengaruh Audit tenure, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2015)," *Seminar Nasional 4th Call for Syariah, ISSN 2460-0784*, 2017.
- [6] R. B. Nurshanti, P. D. H. Tugiman dan M. Muslih, "Pengaruh Rotasi KAP, Audit Tenur, dan Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Tahun2008-2014)," *e-Proceeding of Management, ISSN 2355-9357*, Vol. 1 dari 23, No.2, 2016.
- [7] S. K. Rahayu dan E. Suhayati, *Auditing: Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntansi Publik*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- [8] Y. L. Sumantaningrum dan E. Kiswara, "Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kualitas Audit dengan Variabel Moderasi Imbalan Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Non-keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2014)," *Diponegoro Journal of Accounting, ISSN (online) 2337-3806*, Vol. 1 dari 26, No.3, 2017.